

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *agreeableness* dengan pemaafan pada remaja di panti asuhan. Hal tersebut ditunjukkan dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $r = 0,482$ ($p < 0,001$). Artinya semakin tinggi *agreeableness* maka pemaafan pada remaja di panti asuhan juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *agreeableness* maka pemaafan pada remaja di panti asuhan juga semakin rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa *agreeableness* memberikan sumbangan sebesar 23,3% terhadap pemaafan pada remaja di panti asuhan, dan sisanya disebabkan oleh variabel lain.

Selanjutnya, dari hasil kategorisasi diketahui bahwa pemaafan pada remaja di panti asuhan memiliki secara umum dalam kategori sedang. Persentase subjek pada kategori tinggi sebesar 38,2% (42 orang), pada kategori sedang 56,4% (62 orang), dan pada kategori rendah 5,6% (6 orang). Variabel *agreeableness* pada remaja juga secara umum berada dalam kategori sedang dengan persentase subjek pada kategori tinggi sebesar 38,2% (42 orang), kategori sedang sebanyak 60% (66 orang), dan kategori rendah sebanyak 1,8% (2 orang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Subjek pada umumnya telah memiliki pemaafan dalam kategori tinggi dan sedang. Berdasarkan hal tersebut remaja di panti asuhan diharapkan untuk mempertahankan pemaafan yang telah dimiliki serta meningkatkannya dengan cara meredakan amarah terhadap pelaku transgresi sosial, berusaha untuk tidak merenungkan hal-hal buruk mengenai apa yang telah terjadi, serta menunjukkan empati terhadap diri sendiri dan pelaku transgresi sosial. Berusaha mengenal dan memahami emosi, pikiran, serta perasaan orang lain merupakan bentuk dari empati. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara tidak menghindar dan berkomunikasi tentang apa yang terjadi kepada pelaku transgresi. Adanya pemahaman mengenai emosi, pikiran, serta perasaan pelaku transgresi sosial dapat mendorong terjadinya perilaku memaafkan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, *agreeableness* terbukti memberikan sumbangan terhadap remaja di panti asuhan. Hal ini memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian ilmiah terkait faktor pemaafan pada remaja di panti asuhan lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Adapun faktor lain tersebut yaitu kecenderungan individu melihat dirinya sendiri, sifat-sifat afektif, faktor-kognitif motivasional, persepsi terhadap pelaku

transgresi sosial, kecenderungan orientasi hubungan individu dengan pelaku transgresi, religiusitas, dan kebudayaan.